

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bringin beralamat di Desa Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dan kelas VIII E SMP Negeri 2 Bringin tahun pelajaran 2013/2014. Siswa kelas VIII D diberi perlakuan berupa pembelajaran *direct instruction* dengan pemberian kuis, sedangkan siswa kelas VIII E diberi perlakuan pembelajaran *direct instruction* dengan pemberian tugas. Jumlah siswa kelas VIII D sebanyak 35 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan 21 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas VIII E sebanyak 34 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan 20 siswa perempuan. Data tentang subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Data Subjek Penelitian di SMP Negeri 2 Bringin

Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
VIII D	Diberi Kuis	35
VIII E	Diberi Tugas	34
Jumlah		69

B. Analisis Data Awal

Analisis Data awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kedua kelompok sebelum diberi perlakuan dan untuk mengukur homogenitas kemampuan awal siswa sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Data yang digunakan untuk analisis tahap data ini adalah dengan menggunakan nilai hasil Ulangan Tengah Semester (UTS). Analisis data awal pada penelitian ini terdiri dari Analisis Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1. Analisis Deskriptif Data Tes Kemampuan Awal

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan nilai tes kemampuan awal. Nilai tes kemampuan awal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji sehingga diperoleh gambaran mengenai keadaan kedua kelas tersebut. Nilai tes kemampuan awal di dapatkan dari hasil nilai ulangan siswa pada materi Himpunan yang diadakan oleh guru matematika SMP Pangudi Luhur Salatiga. Hasil analisis deskriptif tes kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Analisis Deskriptif Data Tes Kemampuan Awal

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	35	50	100	65,43	13,307
Kontrol	34	50	100	68,53	12,478

Berdasarkan Tabel 12, nilai minimum kelas kontrol sebesar 50 sedangkan nilai minimum kelas eksperimen sebesar 50 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 100, sedangkan untuk nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 100. Rata-rata dari kelas kontrol sebesar 68,53, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 65,43. Nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 12,478 sedangkan nilai standar deviasi kelas eksperimen adalah 13,307.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji banding dua sampel yang berguna untuk mengetahui data pada variabel kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Hasil uji normalitas data hasil test kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tes Kemampuan Awal

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		35	34
Normal Parameters ^a	Mean	65.43	68.53
	Std. Deviation	13.307	12.478
Most Extreme Differences	Absolute	0.137	0.100
	Positive	0.137	0.100
	Negative	-0.123	-0.071
Kolmogorov-Smirnov Z		0.811	0.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.527	0.885

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen sebesar 0, 572 dan kelas kontrol sebesar

0,885. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Data yang diolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji banding dua sampel. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Salah satu cara untuk menguji homogenitas adalah dengan menggunakan Uji *Bartlett*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji homogenitas data hasil tes kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Tes Kemampuan Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.106	1	67	0.746

Berdasarkan Tabel 14, didapatkan nilai signifikan tes kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,746 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut homogen.

4. Uji Banding Dua Sampel Data Tes Kemampuan Awal

Analisis uji banding dua sampel digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai atau hasil belajar pada kedua kelas, dan jika terdapat perbedaan mana yang lebih baik. Uji banding dua sampel pada penelitian ini benar-benar di antara keduanya saling bebas, artinya bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampel. Data dari kedua kelompok sampel dikatakan memiliki rata-rata sama jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data dari kedua kelompok sampel dikatakan memiliki rata-rata yang berbeda jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji banding dua sampel data tes kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 15.

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh nilai signifikan tes kemampuan awal adalah $0,322 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut memiliki rata-rata yang sama. Disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 15
Uji Banding Dua Sampel Data Tes Kemampuan Awal

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Nilai Equal variances assumed	0.106	0.746	-0.998	67	0.322	-3.101	3.108	
Equal variances not assumed			-0.999	66.919	0.322	-3.101	3.105	

C. Analisis Akhir

Analisis Data akhir merupakan analisis hasil dari sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang ada di dalam sebuah penelitian. Data yang dipakai untuk analisis data akhir ini adalah hasil nilai *posttest* kedua kelompok. Analisis tahap akhir pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif nilai tes kemampuan akhir, uji normalitas hasil tes kemampuan akhir, uji homogenitas hasil tes kemampuan akhir dan uji beda rata-rata hasil tes kemampuan akhir.

1. Deskriptif Data Tes Kemampuan Akhir

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data tes kemampuan akhir dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga diperoleh gambaran mengenai keadaan kedua kelas tersebut. Hasil analisis deskriptif tes kemampuan akhir dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16
Hasil Analisis Deskriptif Data Tes Kemampuan Akhir

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	33	62	100.	83,42	11,13
Kontrol	31	46	100	78,71	16,91

Berdasarkan Tabel 16, nilai minimum kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut sebesar 46 dan 62, sedangkan untuk nilai maksimum kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut sebesar 100 dan 100. Rata-rata dari kelas kontrol sebesar 78,71, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen

sebesar 83,42. Nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 16,13 sedangkan nilai standar deviasi kelas eksperimen adalah 11,13.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji banding dua sampel yang berguna untuk mengetahui apakah data pada variabel kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Hasil uji normalitas data nilai *posttest* dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		33	31
Normal Parameters	Mean	83.42	78.71
	Std. Deviation	11.133	16.914
Most Extreme Differences	Absolute	0.204	0.234
	Positive	0.173	0.154
	Negative	-0.204	-0.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170	1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.129	0.067

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh angka signifikan 0,129 pada kelas eksperimen dan angka signifikan 0,067 pada kelas kontrol. Angka signifikan yang diperoleh kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji banding dua sampel. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Salah satu cara untuk menguji homogenitas adalah dengan menggunakan Uji *Bartlett*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji homogenitas data *posttest* dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18
Hasil Uji Homogenitas Data *posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.553	1	62	0.064

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh angka signifikan sebesar 0,064 > 0,05. Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Data yang sudah diolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen.

4. Uji Banding Dua Sampel Data Tes Kemampuan Akhir

Analisis uji banding dua sampel digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai pada kedua kelas, dan jika terdapat perbedaan mana yang lebih baik. Uji banding dua sampel pada penelitian ini benar-benar di antara keduanya saling bebas, artinya bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampel. Data dari kedua kelompok sampel dikatakan memiliki rata-rata sama jika nilai signifikan > 0,05, sedangkan data dari kedua kelompok sampel dikatakan memiliki rata-rata yang berbeda jika nilai signifikan < 0,05. Hasil uji banding dua sampel data tes kemampuan akhir dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19
Uji Banding Dua Sampel Data Tes Kemampuan Akhir

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	3.553	0.064	1.325	62	0.190	4.715	3.558
	Equal variances not assumed			1.308	51.405	0.197	4.715	3.603

Berdasarkan Tabel 19 terlihat bahwa nilai signifikannya 0,190. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika *Direct Instruction* dengan menggunakan pemberian kuis dan metode pemberian tugas.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika *direct intruction* dengan pemberian kuis dan pemberian tugas di SMP Negeri 2 Bringin Tahun Ajaran 2013/2014. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji banding dua sampel, sehingga kedua kelompok harus diuji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Analisis data tes kemampuan awal kelas VIII D dan kelas VIII E diperoleh dari hasil ulangan yang diadakan guru matematika SMP Negeri 2 Bringin. Rata-rata nilai ulangan kelas VIII D dan kelas VIII E sebesar 68,53 dan 65,43. Data kelas VIII D dengan nilai signifikan $0,527 > 0,05$ dan data kelas VIII E dengan nilai signifikan $0,885 > 0,05$ sehingga dua kelas tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas untuk siswa kelas VIII D dan VIII E dengan nilai signifikan $0,746 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Tahap berikutnya dilakukan uji beda rata-rata kedua kelas dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*, diperoleh nilai signifikan $0,322 > 0,05$ berarti kemampuan awal kedua kelas sama.

Kedua kelas memiliki hasil data awal yang normalitas dan homogen yang sama, oleh karena itu langkah selanjutnya memberikan perlakuan untuk kelas VIII D yaitu pada pembelajaran matematika *Direct Intruction* dengan pemberian kuis disetiap pertemuan dan untuk kelas VIII E menggunakan pembelajaran matematika *Direct Intruction* diberikan tugas pada tiap pertemuan.

Hasil analisis data *posttest* oleh kelas VIII D sebanyak 33 siswa dan kelas VIII E sebanyak 31 siswa. Rata-rata hasil belajar kelas VIII D yang diberi perlakuan pembelajaran matematika *Direct Intruction* dengan pemberian kuis sebesar 83,42, dan kelas VIII E yang diberi perlakuan pembelajaran matematika *Direct Intruction* dengan pemberian tugas sebesar 78,71.

Uji normalitas nilai *posttest* pada kelas VIII D dan kelas VIII E bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,129 dan 0,067. Langkah berikutnya menentukan homogenitas, uji homogenitas menggunakan uji *Levene's test*. Hasil uji *Levene's test*, diketahui bahwa nilai signifikan $0,064 > 0,05$ berarti kedua sampel tersebut adalah homogen atau kedua sampel mempunyai varian yang sama. Tahap berikutnya dilakukan uji hipotesisi dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada SPSS. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*. Hasil pengujian diperoleh nilai

signifikan sebesar $0,190 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima. Diterimanya H_0 artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kerena tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *direct intruccion* dengan kuis dan tugas tidak berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jestlana (2013) yang menyatakan bahwa dengan pemberian kuis berpengaruh signifikan pada belajar siswa dari pada pemberian tugas rumah.

Hasil temuan pada Pembelajaran matematika *direct intruccion* dengan pemberian kuis dengan pertanyaan dengan waktu terbatas kurang lebih 15 menit membuat siswa terburu-buru mengerjakan soal dan terkadang mencontoh hasil pekerjaan siswa lain. Hasil temuan dikelas pembelajaran matematika *direct instruction* dengan pemberian tugas, kebanyakan siswa jarang mengerjakan tugas dan hanya mengandalkan salah satu teman saja. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal pada siswa yang mencontoh dan mengandalkan temannya.

Simpulannya dari data-datayang diperoleh berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak, menunjukan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung.Berdasarkan hasil penelitian diharapkan siswa lebih sering mengerjakan soal-soal untuk memeperdalam pemahaman materi yang sedang diajarkan. Guru lebih banyak memeberikan kuis dan tugas secara menarik, sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi hasil belajar siswa.